



Artikel Penelitian

HUBUNGAN PERILAKU DENGAN KECELAKAAN KERJA PADA PEKERJA BAGIAN PENGELASAN DI PT CAHAYA BARU SHIPYARD

RELATIONSHIP OF BEHAVIOR WITH WORK ACCIDENT ON WELDING WORKERS AT PT CAHAYA NEW SHIPYARD

Santy Deasy Siregar,^a Widesman Djaya Nazara,^b Putri Yunita Pane^b

^a Universitas Prima Indonesia, Jl. Sekip simp. Sikambing, Medan 20118, Indonesia

^b Universitas Prima Indonesia, Jl. Sekip simp. Sikambing, Medan 20118, Indonesia

^c Universitas Prima Indonesia, Jl. Sekip simp. Sikambing, Medan 20118, Indonesia

Histori Artikel

Diterima:
09 Agustus 2021

Revisi:
13 Agustus 2021

Terbit:
05 Januari 2022

A B S T R A K

Keselamatan dan kesehatan kerja setiap pekerja merupakan hal yang harus diperhatikan oleh setiap perusahaan. Namun, kecelakaan kerja adalah hal yang menjadi masalah setiap perusahaan. pada galangan kapal kecelakaan kerja terjadi akibat perilaku pekerja. resiko bahaya tinggi yang terpapar pada pekerja pengelasan lambung kapal antara lain terkena sinar uv dan infra merah, asap pengelasan terhirup pekerja, Percikan api mengenai benda yang mudah terbakar dan ketinggian, terjatuh/terpeleset dari ketinggian, potensi bahaya ini tergolong risiko tinggi. Metode penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan desain *cross sectional*, dengan populasi 40 pekerja dan jumlah sampel sebanyak 40 pekerja (*total sampling*). Hasil penelitian memperlihatkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kecelakaan kerja (p value = 0,046 < 0,05). Tidak terdapat hubungan antara sikap dengan kecelakaan kerja (p value = 1,00 > 0,05), dan ada hubungan tindakan penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) dengan kecelakaan kerja (p value = 0,005 < 0,05). Kesimpulan dari penelitian ini adalah faktor pengetahuan dan tindakan penggunaan APD memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian kecelakaan kerja di galangan kapal PT Cahaya Baru Shipyard Kepulauan Nias.

Kata Kunci

Work Accidents,
Knowledge, The US of
PPE.

A B S T R A C T

Occupational safety and health of every worker is something that must be considered by every company. However, work accidents are a problem for every company. In shipyards, work accidents occur due to the behavior of workers. High risk hazards exposed to hull welding workers include exposure to UV and infrared rays, inhalation of welding fumes by workers, sparks hitting flammable objects and heights, falling/slipping from a height, this potential hazard is classified as high risk. The research method used is an analytic survey with a cross sectional design, with a population of 40 workers and a total sample of 40 workers (*total sampling*). The results showed that there was a relationship between knowledge factors (p value = 0.046 < 0.05). there is no relationship between the attitude factor (p = 1.00 > 0.05), and there is a relationship between the use of PPE (p value = 0.005 < 0.05) with work accidents. From the results of the research above, it can be concluded that the knowledge and actions of using personal protective equipment have a significant relationship with the incidence of work accidents at the PT Cahaya Baru Shipyards, Nias Islands.

Korespondensi

Tel. 081376907108

Email:
santysiregar76@gmail.com

PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu bentuk upaya untuk mencapai situasi perusahaan, dimana para karyawan yang ada di dalamnya selalu merasa sehat dan merasa aman dari suatu ancaman bahaya risiko yang muncul. Tujuan akhir dari suatu program keselamatan dan kesehatan kerja adalah terciptanya lingkungan yang bebas kecelakaan kerja dan tidak adanya cedera atau sakit akibat kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan pekerja secara menyeluruh.¹

Berdasarkan data laporan kecelakaan kerja di sebuah perusahaan galangan kapal pada tahun 2017 sampai 2018 telah terjadi 7 kecelakaan di perusahaan tersebut. Yang dimana kecelakaan tersebut terjadi pada bagian lambung kapalsebesar 6,15% dan pada bagian peralatan sebesar 2,22%.²

Risiko bahaya tinggi yang terpapar pada pekerja pengelasan diantaranya adalah terkena sinar UV dan infra merah, asap pengelasan terhirup pekerja, percikan api mengenai benda yang mudah terbakar atau mengenai tabung, terdapat benda yang mengandung gas hidrogen di area pengelasan, tempat tertutup, ketinggian, terjatuh/terpeleket dari ketinggian adalah potensi-potensi bahaya yang tergolong risiko tinggi, potensi bahaya lainya dari aktivitas pengelasan adalah tersengat listrik, dan risiko terbakarnya tubuh pekerja.³

PT Cahaya Baru Shipyard berlokasi di desa Afia kecamatan Gunungsitoli Utara yang bidang usaha pokoknya adalah Galangan Kapal. Berdirinya usaha galangan kapal tersebut karena adanya peluang yang besar untuk tumbuh kembangnya usaha tersebut seiring dengan

perkembangan ekonomi pulau Nias, serta wilayah perairan sekitar pulau Nias mulai dari Padang, Sibolga dan wilayah Aceh.

PT Cahaya Baru Shipyard meliputi perawatan kapal serta jasa-jasa lain yang berkaitan dengan kelautan, dimana setiap kegiatan yang dilakukan memiliki resiko yang tinggi, sehingga aspek keselamatan dan kesehatan kerja sangat ditekankan dalam setiap pekerjaan untuk mengurangi resiko terjadinya kecelakaan kerja.

Perilaku pekerja dapat berperan besar terhadap kejadian kecelakaan kerja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan¹ ada hubungan signifikan antara Perilaku pekerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada PT. Linggarjati Mahardika Mulia Pacitan. kejadian kerja yang terjadi di galangan kapal pada bulan desember 2020 sebanyak 2 kejadian dan bulan januari sebanyak 2 kejadian. Penyebab kecelakaan dalam kejadian ini adalah terkena sengatan listrik pada saat pengelasan. Selain itu, penyebab lainnya berupa mata terkena percikan api pengelasan yang diakibatkan tidak menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) saat bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara dari sepuluh orang pekerja, empat orang pekerja menyatakan pernah mengalami kecelakaan kerja seperti tersengat listrik dan terkena percikan api pada saat pengelasan dalam waktu kurang lebih enam bulan terakhir. Adapun faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja yaitu perilaku pekerja seperti kurangnya pengetahuan pekerja tentang bahaya yang ada di tempat kerja. Sikap pekerja sepele terhadap risiko bahaya yang ada ditempat kerja. dan tindakan penggunaan APD

yang tidak sesuai. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan perilaku pekerja dengan kejadian kecelakaan kerja dibagian pengelasan di PT Cahaya Baru Shipyard.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan desain cross sectional, dengan populasi 40 pekerja dan jumlah sampel sebanyak 40 pekerja (*total sampling*). Penelitian dilakukan selama tiga minggu dimulai pada 31 Mei 2021- 18 Juni 2021. Peneliti memberikan lembar persetujuan responden kepada karyawan yang bekerja saat penelitian akan dilakukan. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar kuesioner yang sudah tersedia. Observasi lapangan juga dilakukan untuk melihat kondisi penggunaan APD pada pekerja. Setelah data terkumpul, uji statistik *chi-square* dengan program SPSS v20 digunakan sebagai uji analisis. Penelitian telah mendapat persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Universitas Prima dengan nomor 002/KEPK/UNPRI/VI/2021.

HASIL DAN DISKUSI

Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan pada penelitian ini untuk melihat distribusi frekuensi, jumlah responden dari perhitungan sampel yang telah dilakukan adalah sebanyak 40 pekerja.

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil distribusi frekuensi pekerja berpengetahuan cukup sebanyak 13 orang (32,5%), dan sebagian besar pekerja berpengetahuan baik sebanyak 27 orang (67,5%). pekerja yang bersikap negatif

sebanyak 30 orang (75%), dan pekerja yang memiliki sikap positif berjumlah 10 orang (25%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Pengetahuan, Sikap, Tindakan Penggunaan APD, Kecelakaan Kerja

Variabel	Jumlah (n)	Persen (%)
Pengetahuan		
Cukup	13	32,5
Baik	27	67,5
Sikap		
Negatif	30	75
Positif	10	25
Tindakan Penggunaan APD		
Tidak memenuhi standar	18	45
Memenuhi standar	22	55
Kecelakaan Kerja		
Pernah	21	52,5
Tidak Pernah	19	47,5

Jumlah pekerja yang tidak memenuhi standar dalam penggunaan APD sebanyak 18 orang (45%), dan jumlah pekerja yang memenuhi standar penggunaan APD sebanyak 22 orang (55%). Pekerja yang pernah mengalami kecelakaan kerja berjumlah 21 orang (52,5%), sedangkan yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja berjumlah 19 orang (47,5%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menganalisis hubungan perilaku dengan kecelakaan kerja pada pekerja bagian pengelasan galangan kapal di PT Cahaya Baru Shipyard Kepulauan Nias. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah.

Dari tabel 2 responden yang memiliki berpengetahuan cukup sebanyak 13 orang (100%), dan sebagian besar pekerja berpengetahuan pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 10 orang (77%), sedangkan pekerja yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 3 orang (23%).

Tabel 2 Hubungan Pengetahuan Dengan Kecelakaan Kerja di PT Cahaya Baru Shipyard Kepulauan Nias

Pengetahuan	Kecelakaan Kerja				Total		
	Pernah		Tidak Pernah		N	%	
Cukup	10	77%	3	23%	13	100%	0,046
Baik	11	40,8%	16	59,7%	27	100%	
Total	21		19		40	100%	

Responden yang memiliki pengetahuan Baik sebanyak 27 orang (100%), diantara pekerja berpendidikan baik tersebut mayoritas tidak pernah mengalami kecelakaan kerja yaitu berjumlah 16 orang (59,2%), sedangkan yang pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 11 orang (40,8%). Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,046$ ($p\text{-value} < \alpha$), dari hasil tersebut dapat disimpulkan H_0 ditolak H_a diterima. Hasil tersebut dapat diartikan sebagai adanya hubungan antara Pengetahuan Dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bagian Pengelasan Galangan Kapal di PT Cahaya Baru Shipyard Kepulauan Nias.

Menurut Asumsi peneliti pengetahuan pekerja las di PT Cahaya Baru Shipyard Kepulauan Nias sangat beragam. Berdasarkan penelitian terdapat pekerja yang dimana pendidikan yang lulus SMA/SMK memiliki tingkat pengetahuan yang rendah. Dikarenakan dari 40 responden hanya 3 orang yang memiliki

sertifikat keahlian. Pengetahuan seseorang akan mempengaruhi perilaku agar lebih hati-hati saat bekerja. Namun hal ini tidak menjadi patokan apabila pekerja pasti terhindar dari kecelakaan kerja, ini dikarenakan pekerja yang pengetahuannya cukup lebih banyak diantara pekerja yang pengetahuannya kurang mengetahui arti sesungguhnya dari kecelakaan kerja, seharusnya seorang pekerja harus terlebih dahulu mengetahui bahaya dari pekerjaan tersebut sehingga dapat waspada dan lebih hati-hati pada pekerjaannya.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian Budiarti⁴ yang memperlihatkan adanya hubungan faktor pengetahuan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja konstruksi di PT Tatamulia Nusantara Indah Proyek Southgate Apartment Tanjung Barat Tahun 2019 dengan nilai $p\text{-value} = 0,012$.

Tabel 3 Hubungan Sikap Dengan Kecelakaan Kerja di PT Cahaya Baru Shipyard Kepulauan Nias

Sikap	Kecelakaan Kerja				Total		P value
	Pernah		Tidak Pernah		N	%	
Negatif	16	53,3%	14	46,7%	30	100%	1,00
Positif	5	50%	5	50%	10	100%	
Total	21		19		40	100%	

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Kurniawan⁵ dimana diperoleh hasil nilai $p = 0,014$. Hasil tersebut dapat diartikan dengan adanya hubungan pengetahuan dengan kejadian kecelakaan kerja di Unit Pengantongan Pupuk Pelabuhan Tanjung Emas Semarang.

Dari tabel 3 responden yang bersikap negatif sebanyak 30 orang (100%), dengan 16 orang (53,3%) diantaranya pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sedangkan 14 orang (46,7%) diantaranya tidak pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja. Pekerja yang memiliki sikap positif berjumlah 10 orang (100%), dimana sebanyak 5 orang (50%) diantaranya pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja, dan sebanyak 5 orang (50%) pekerja tidak pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja. Hasil uji *Chi-Square Test* diperoleh hasil nilai $p\text{-value} = 1,00$ ($p\text{-value} < \alpha$), berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan H_0 diterima H_a ditolak, yang artinya tidak ada hubungan antara Sikap Dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bagian Pengelasan Galangan Kapal di PT Cahaya Baru Shipyard Kepulauan Nias.

Menurut asumsi peneliti sikap merupakan respon tubuh terhadap stimulus / rangsangan suatu objek dalam bentuk perilaku yang belum terwujud. Hal ini sesuai dengan hasil observasi

peneliti tentang sikap para pekerja yang negatif dapat berisiko kecelakaan kerja. Berhubungannya sikap dengan pekerja ini di karenakan banyak responden pekerja yang sikapnya negatif di karenakan pekerja tidak begitu merespon yang disampaikan mandor dilapangan, karena mereka menganggap sepele dan merasa sudah biasa melakukan pekerjaan tersebut sehingga tidak merasa perlu untuk menggunakan APD. Sikap pekerja yang seperti inilah yang membuat risiko kecelakaan semakin tinggi.

Penelitian oleh Panjaitan⁶ memperlihatkan hal yang sama dengan penelitian ini, dimana penelitian tersebut mendapatkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kejadian kecelakaan kerja di konstruksi bangunan Citra Ldan Bagya City Medan dengan nilai $p\text{-value} = 0,543$.

Penelitian oleh Subing⁷ tentang hubungan sikap dengan kejadian kecelakaan kerja pada tenaga kerja bangunan di Perumahan Haji Mena Lampung Selatan juga mendapatkan kesimpulan yang sama dengan penelitian ini, dimana penelitian tersebut mendapatkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kejadian kecelakaan kerja pada tenaga kerja bangunan.

Tabel 4. Hubungan Tindakan Penggunaan APD Dengan Kecelakaan Kerja di PT Cahaya Baru Shipyard Kepulauan Nias

Tindakan Penggunaan APD	Kecelakaan Kerja				Total		
	Pernah		Tidak Pernah		N	%	
Tidak memenuhi standar	14	77,8%	4	22,2%	18	100%	0,005
Memenuhi standar	7	31,9%	15	68,1%	22	100%	
Total	21		19		40	100%	

Hal ini sejalan dengan penelitian Sibagariang⁸ Tidak ada hubungan signifikan antara variabel sikap dengan kecelakaan kerja di Divisi II PT Bridgestone Sumatra Rubber Estate Dolok Merangir dengan nilai $p = 1,00$.

Dari tabel 4 Responden yang yang tidak memenuhi standart dalam penggunaan APD sebanyak 18 orang (100%), dimana mayoritas pekerja tersebut pernah mengalami kecelakaan kerja yaitu sebanyak 14 orang (77,8%), sedangkan pekerja yang tidak mengalami kecelakaan kerja sebanyak 4 orang (22,2%). Responden yang memenuhi standart dalam penggunaan APD berjumlah 22 orang (100%) dengan mayoritas pekerja tidak pernah mengalami kecelakaan kerja yaitu sebanyak 15 orang (68,1%), sedangkan pekerja yang pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 7 orang (31,9%). Hasil uji *Chi-Square Test* memperlihatkan nilai $p\text{-value} = 0,005$ ($p\text{-value} < \alpha$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji tersebut dapat diartikan bahwa ada hubungan antara tindakan penggunaan APD dengan kecelakaan kerja pada pekerja bagian pengelasan galangan kapal di PT Cahaya Baru Shipyard Kepulauan Nias.

Menurut Asumsi Peneliti ketersediaan fasilitas APD merupakan salah satu wujud dari faktor pendukung dalam terbentuknya perilaku. Berdasarkan hasil observasi dan lembar checklist diketahui bahwa salah satu faktor yang mengakibatkan responden memiliki perilaku tidak aman yaitu sulitnya mendapatkan alat pelindung diri (APD) ketika APD lama mereka rusak. Pekerja merasa kesulitan untuk mendapatkan alat pelindung diri. Alat pelindung diri adalah pengendalian terakhir dalam hirarki

kecelakaan kerja. Ketersediaan, penyesuaian dan kenyamanan alat pelindung diri harus diperkirakan agar pekerja nyaman dan aman dalam melakukan pekerjaan. Adapun pekerja yang menggunakan alat pelindung diri lengkap mereka menyediakan secara pribadi. Hal ini seharusnya menjadi perhatian perusahaan kepada pekerja dikarenakan penggunaan APD saat penting utk mengurangi resiko kecelakaan ditempat kerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dalimunthe⁹ yang mendapatkan hasil bahwa tindakan berhubungan signifikan terhadap pemakaian alat pelindung diri (APD) di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018 dengan nilai yaitu $p\text{-value} = 0,002 < 0,05$.

Hasil studi ini sejalan dengan penelitian Kim¹⁰ yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara tindakan dan penggunaan alat pelindung diri dengan nilai $p = 0,002$.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Muharani¹¹ dimana pada penelitian tersebut diperoleh hasil uji statistik *chi square* dengan nilai $p = 0,002 < 0,05$. Hasil tersebut mengindikasikan H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tindakan dengan kejadian kecelakaan kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Perilaku Dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bagian Pengelasan Galangan Kapal di PT Cahaya Baru Shipyard Kepulauan Nias, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bagian pengelasan galangan kapal di PT Cahaya Baru Shipyard Kepulauan Nias.
2. Tidak terdapat hubungan antara sikap dengan kecelakaan kerja pada pekerja bagian pengelasan galangan kapal di PT Cahaya Baru Shipyard Kepulauan Nias.
3. Terdapat hubungan antara tindakan penggunaan apd dengan kecelakaan kerja pada pekerja bagian pengelasan galangan kapal di PT Cahaya Baru Shipyard Kepulauan Nias.
6. Panjaitan SSU, Silalahi MI. Pengaruh Unsafe Action Terhadap Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Konstruksi di PT . DAP Perumahan Citra Land Bagya City Kota Medan. *J Prima Med Sains*. 2019;1(1):1-6.
7. Subing DM. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Tenaga Kerja Bangunan Di Perumahan Hajimena Lampung Selatan. *Fak Kedokt*. 2018:1-70.
8. Sibagariang EE, Kesuma AI, Silalahi MI. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja Di Divisi II PT Bridgestone Sumatra Rubber Estate. 2021.
9. Dalimunthe KT, Mithami DB. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Terhadap Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Las Besi di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018. *J Stikna*. 2018;02(02):47-54.
10. Kim TK, Jeon BC, Bae E, Bae KK, Han KT, Park EC. Association between personal protective equipment use and injury occurrence among the republic of korea armed forces. *Mil Med*. 2017;182(7):e1900-e1907. doi:10.7205/MILMED-D-16-00336

DAFTAR REFERENSI

1. Erwin P wahyu. DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN KERJA BAGIAN. 2015.
2. Jessica S, Siswi J, Daru L. PERILAKU PENCEGAHAN CEDERA DENGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PEKERJA INDUSTRI MEBEL Di Kelurahan Patihan Wetan, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo. 2018;6:563-571.
3. Qolik A. Bahaya Asap dan Radiasi Sinar Las Terhadap Pekerja Las di Sektor Informal. 2018;1:1-4.
4. Budiarti A. HUBUNGAN PENGETAHUAN, PENGAWASAN, DAN SOSIALISASI PROGRAM K3 DENGAN KECELAKAAN KERJA PADA PEKERJA KONSTRUKSI DI PT. TATAMULIA NUSANTARA INDAH PROYEK SOUTHGATE APARTMENT TANJUNG BARAT TAHUN 2019. 2019.
5. Kurniawan Y, Kurniawan B. Hubungan Pengetahuan, Kelelahan, Beban Kerja Fisik, Postur Tubuh Saat Bekerja, Dan Sikap Penggunaan Apd Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja (Studi Pada Aktivitas Pengangkatan Manual Di Unit Pengantongan Pupuk Pelabuhan Tanjung Emas Semarang). *J Kesehat Masy*. 2018;6(4):393-401.
11. Muharani R, Dameria D. Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja di Bagian Produksi Pabrik Kelapa Sawit Adolina PTPN IV Kabupaten Serdang Bedagai. *J Kesehat Glob*. 2019;2(3):122. doi:10.33085/jkg.v2i3.4438